

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis peneliti yang digunakan, termasuk jenis penelitian lapangan, dimana peneliti mengunjungi informan di lokasi yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data secara langsung.¹ Tujuan dari studi lapangan ini adalah untuk mengumpulkan informasi komprehensif mengenai masalah ini. Oleh karena itu, peneliti mengunjungi SMAN 1 Gebog Kudus secara pribadi untuk menyelidiki masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dalam membangun pengetahuan yang dimiliki siswa di SMAN 1 Gebog Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Kondisi objek alam (*natural setting*) dipelajari dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian pendidikan yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utamanya. Metode analisis deskriptif lah yang dipilih. Sugiyono mengartikan metode analisis deskriptif sebagai suatu pendekatan yang menggunakan data yang dikumpulkan persis seperti keadaannya pada saat proyek penelitian berlangsung untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.²

Penelitian murni atau alami tidak mengubah data dari hasil sekolah dengan cara apapun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif, mengkarakterisasi berbagai kondisi dan skenario berdasarkan informasi faktual, mengumpulkan data berkualitas tinggi, dan menggunakan pendekatan yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Dengan mengumpulkan data berupa dokumen dan bahan lain yang dapat dipercaya. Peneliti berkunjung langsung ke

¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, Revisi Cet.12 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 357.

lapangan mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dalam membangun pengetahuan yang dimiliki siswa pada pembelajaran PAI kelas X tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia di SMAN 1 Gebog Kudus.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan.³ Peneliti dalam penelitian ini memusatkan perhatiannya pada SMAN 1 Gebog Kudus, sebuah lembaga pendidikan, sebagai subjek dan tempat penyelidikannya. Karena paradigma pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) telah diterapkan di sini.

Durasi penelitian dimulai pada Januari 2024 dan berakhir pada Februari 2024 ini kurang lebih satu bulan. Diawali dengan mencari sumber informasi dan diakhiri dengan mendapatkan data di SMAN 1 Gebog Kudus.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, perkataan dan perbuatan merupakan sumber data primer dalam penelitian kualitatif, sedangkan data pelengkap berasal dari dokumen dan sumber lain.⁴ Sumber data memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas penelitian. Sumber data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber informasi yang dapat digunakan:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari subjek penelitiannya. Pemahaman peneliti terhadap subjek penelitian sangat penting dalam pengumpulan data primer, terutama ketika memperoleh informasi kualitatif. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam memperluas pengetahuan siswa, maka kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa SMAN 1 Gebog Kudus dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

³ T. Heru Nurgiansah, "Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2018, hlm. 63.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

2. Data Sekunder

Segala informasi yang diperoleh dari objek penelitian secara tidak langsung disebut sebagai data sekunder.⁵ Kondisi tersedianya data merupakan faktor terpenting dalam data sekunder. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi data dokumen, profil sekolah, data komite sekolah, dan bahan pendukung tambahan yang digunakan untuk melengkapi data utama di atas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian. Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dalam prosesnya. Tanpa hal tersebut, peneliti tidak dapat menerima dan memenuhi standar data yang ditentukan.⁶ Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yakni suatu cara dalam melakukan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu permasalahan yang diteliti.⁷ Peneliti hanya melakukan pengamatan yang dilakukan berdasarkan sumber data seperti proses belajar mengajar, mendengarkan apa yang mereka ucapkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mencermati keadaan sekitar SMAN 1 Gebog Kudus meliputi lokasi geografis, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) di SMAN 1 Gebog Kudus.

2. Wawancara

Proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban tatap muka antara pewawancara dan informan dengan menggunakan panduan wawancara disebut wawancara.⁸

Dalam hal ini, tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gagasan pokok penelitian, khususnya

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setaidy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 3 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 54.

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 234.

bagaimana mempraktekkan model pembelajaran yang digunakan di kelas. Peneliti berbicara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa di SMAN 1 Gebog Kudus.

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa sejarah disebut dokumen. Dokumen dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau karya monumental orang lain. Bisa berupa agenda, risalah rapat, biografi, peraturan, kebijakan, buku, gambar, prasasti, dan sebagainya.⁹

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperolehnya melalui observasi dan wawancara. Dengan pendekatan tersebut peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang gambaran umum SMAN 1 Gebog Kudus, yakni tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, kurikulum, modul ajar pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI, dan nilai ulangan harian.

E. Pengujian Keabsahan Data

Kriteria uji kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi keakuratan data. Uji kredibilitas mengevaluasi keandalan data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode berikut untuk mengkonfirmasi kebenaran data penelitian guna mengumpulkan informasi terkait:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali meneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan mempererat hubungan peneliti dengan narasumber, maka peneliti dapat melakukan pengamatan lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh akan pasti kebenarannya. Peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa, cara guru PAI melaksanakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dan pengevaluasian terhadap siswa.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 314.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 365.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bagi peneliti adalah dengan cara berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait, terutama meningkatkan ketekunan saat pelaksanaan pembelajaran PAI tentang materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia yang menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*). Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data terkait dengan judul penelitian yang ditemukan, benar atau tidak.¹¹

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara dalam melakukan pengecekan dari sebuah data seperti sumber, cara, dan waktu. Triangulasi ada 3 macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam melakukan pengujian data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang tentunya didapatkan dari beberapa sumber.¹² Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) yang diterapkan pada mata pelajaran PAI, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa SMAN 1 Gebog Kudus. Membandingkan informasi dari berbagai sumber diharapkan akan menghasilkan tanggapan yang konsisten dengan kebenaran.¹³

b. Triangulasi Teknik/Cara

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengujian keabsahan data melalui pengecekan data dengan sumber yang berbeda.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini di SMAN 1 Gebog Kudus meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi kepala

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 367.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 369.

¹³ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Historis* 5, no. 2 (2020), hlm. 149.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 369.

sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa SMAN 1 Gebog Kudus. Misalnya, informasi dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari gambar dan arsip milik sekolah, kemudian dilakukan pengecekan ulang menggunakan metode wawancara mendalam dengan sumber data yang sama.

Penggabungan beberapa pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran luas mengenai upaya yang dilakukan di SMAN 1 Gebog Kudus dalam menumbuhkan pola pikir ilmiah melalui proses pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) di SMAN 1 Gebog Kudus.

c. **Triangulasi Waktu**

Keaslian dan kepercayaan data juga dipengaruhi oleh waktu. Informasi yang dikumpulkan melalui metode wawancara pada pagi hari tidak selalu sama dengan yang diperoleh pada sore dan malam hari. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, proses diulangi hingga data dipastikan.¹⁵ Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah informasi yang tercantum dalam suatu sumber akurat atau hanya dibuat-buat. Data tersebut digunakan untuk menyempurnakan informasi yang telah ditemukan selama proses penelitian.

4. **Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁶ Selama melakukan penelitian di SMAN 1 Gebog Kudus, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara, gambar, dan dokumen untuk menguatkan data hasil wawancara.

5. **Mengadakan *Member Check***

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah peneliti mendapatkan suatu temuan atau

¹⁵ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Historis* 5, no. 2 (2020), hlm. 149.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 370.

kesimpulan dari pemberi data. Maka peneliti akan meminta pemberi data untuk menandatangani supaya lebih otentik, selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*. Jadi tujuan *member check* ini adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan sumber data atau informan.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan atau disiapkan peneliti setelah menyelesaikan proses pengumpulan data dari lapangan merupakan contoh sumber daya yang dicari dan diatur secara sistematis selama analisis data.¹⁸ Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang dikutip kembali oleh Sugiyono. Aktivitas dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah proses pengumpulan data, dengan syarat tenggat waktu terpenuhi. Menentukan pendekatan pengumpulan data yang tepat, mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memutuskan fokus dan informasi mendalam untuk dimasukkan dalam prosedur pengumpulan data selanjutnya.¹⁹ Peneliti telah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai pada saat wawancara. Untuk mendapatkan data yang dianggap dapat diandalkan, peneliti akan menyusun ulang pertanyaan wawancara pada titik tertentu jika tanggapan orang yang diwawancarai setelah dianalisis masih kurang memuaskan.

Model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus akan menjadi pokok bahasan pengumpulan data lapangan. Langkah yang harus dilakukan dalam proses analisis data adalah pengumpulan data dari sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dibaca dan diperiksa maka dilanjutkan prosedur reduksi data.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 371.

¹⁸ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, hlm. 5.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 322.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta polanya, dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Meneliti semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, wawancara, makalah pribadi dan resmi, serta observasi yang telah didokumentasikan, merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Informasi yang peneliti kumpulkan antara lain tahun berdirinya sekolah, sejarah perkembangan, model yang digunakan dalam pembelajaran PAI, permasalahan model berbasis kecerdasan majemuk yang digunakan dalam pembelajaran PAI, sikap siswa terhadap pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran, nilainya, dan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk membaca, belajar, dan mengulangi prosesnya.

Tujuan tahap ini adalah agar data penelitian lebih mudah dipahami. Kami melanjutkan ke langkah reduksi data setelah meninjaunya. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan data menurut aspek permasalahan penelitian. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI kelas X tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan berikutnya setelah diminimalkan. Agar data lebih mudah dipahami, peneliti terlebih dahulu menyeleksi, kemudian mereduksinya, dan terakhir menyajikannya kepada pembaca dalam bentuk narasi atau tulisan.²¹ Peneliti menyajikan data berkaitan tentang model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Gebog Kudus yaitu proses pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).

Selanjutnya disajikan dalam bentuk tulisan atau cerita yang diceritakan oleh para informan berdasarkan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya. Tulisan tersebut memuat temuan observasi peneliti yang memuat metode yang mendukung selama

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 323.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 325.

proses pembelajaran PAI kelas X tentang materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia yang menggunakan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*), partisipasi keaktifan siswa di kelas, dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat berkembangnya kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).

Data ini menunjukkan kenyataan atau fakta faktual yang dianggap sesuai dengan hipotesis yang ada. Hal ini memudahkan pemahaman tentang peristiwa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verifikasi (*Verification*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya merupakan tahap selanjutnya dari analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono. Temuan awal bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ditemukan data tambahan yang meyakinkan pada pengumpulan data berikutnya.²² Namun jika, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, kesimpulan awal didukung oleh informasi yang andal dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Dalam menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti harus terlebih dahulu mengkonsolidasikan semua data telah dikumpulkan ke dalam sebuah wacana yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca dan peneliti lain.²³ Untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat, maka kesimpulan yang diambil perlu dikaji kembali dengan mencermati dan mengkaji catatan lapangan di SMAN 1 Gebog Kudus.

Setelah data tersebut diverifikasi, peneliti dapat membuat kesimpulan akhir tentang temuan penelitian tentang kemampuan guru mata pelajaran PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) dan tentang faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi maupun solusinya, serta hasil pengembangan model pembelajaran PAI dalam membangun pengetahuan siswa serta penerapannya di SMAN 1 Gebog Kudus.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 329.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 329.